Efektivitas Penyuluhan Interaktif dan Pendekatan Partisipatif terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3]
[1, 2, 3)]Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
e-mail: fithratin.amd.keb@gmail.com, emohuri@gmail.com, chentiaissabella@gmail.com

Abstrak
Anemia kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses layanan dan rendahnya literasi gizi. Kondisi ini berdampak pada peningkatan risiko komplikasi obstetri, berat badan lahir rendah, serta morbiditas maternal dan neonatal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan anemia melalui penyuluhan dan deteksi dini di wilayah kerja Puskesmas Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Approach (CBPA) yang menekankan partisipasi aktif peserta dan kader posyandu. Intervensi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta media edukatif berupa flipchart dan leaflet. Evaluasi dilakukan menggunakan angket pretest dan posttest dengan 20 pernyataan skala Likert terhadap 22 responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan dari 55,45menjadi 92,32dengan nilai N-Gain sebesar 0,83(kategori tinggi). Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan perilaku nyata seperti peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe, pemeriksaan Hb rutin, dan penerapan pola makan kaya zat besi. Peran kader posyandu menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan edukasi di tingkat komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil di pedesaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi program pencegahan anemia berbasis masyarakat yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3 tentang kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: anemia kehamilan, penyuluhan kesehatan, ibu hamil, community-based participatory approach, kader posyandu

Abstract
Anemia during pregnancy remains a major public health concern in Indonesia, particularly in rural areas with limited access to healthcare services and low nutritional literacy. This condition contributes to an increased risk of obstetric complications, low birth weight, and both maternal and neonatal morbidity. This community service program aimed to enhance the knowledge, attitudes, and behaviors of pregnant women toward anemia prevention through education and early detection at the Batang-Batang Community Health Center in Sumenep Regency. The implementation method adopted a Community-Based Participatory Approach (CBPA), emphasizing the active participation of pregnant women and local health cadres. The intervention consisted of interactive lectures, group discussions, and the use of educational media such as flipcharts and leaflets. Evaluation was conducted using pretest and posttest questionnaires comprising 20 Likert-scale items among 22 respondents. The results indicated a significant improvement in the average knowledge score from 2.86 to 4.49, with an N-Gain value of 0.76 (high category). Beyond knowledge gain, participants exhibited tangible behavioral changes, including improved adherence to iron supplementation, regular hemoglobin monitoring, and increased consumption of iron-rich foods. The involvement of health cadres played a pivotal role in maintaining the continuity of education at the community level. These findings demonstrate that interactive and participatory counseling methods are effective in enhancing maternal health literacy in rural settings. This program serves as a replicable model for community-based anemia prevention initiatives that align with Sustainable Development Goal (SDG) 3: ensuring good health and well-being for mothers and children.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Keywords: *pregnancy anemia, health education, pregnant women, community-based participatory approach, health cadres*

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di seluruh dunia, terutama di negara berkembang yang menghadapi keterbatasan gizi dan layanan kesehatan ibu (Balcha et al., 2023). Kondisi ini memengaruhi hampir sepertiga ibu hamil di dunia dan berkontribusi signifikan terhadap morbiditas serta mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kloka et al., 2023). Anemia menyebabkan gangguan transportasi oksigen, menurunkan kapasitas kerja ibu, dan meningkatkan risiko komplikasi obstetri serta bayi berat lahir rendah (Thurairasu et al., 2023). Di berbagai wilayah, termasuk Afrika dan Asia Selatan, anemia telah dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat karena prevalensi tinggi dan dampaknya terhadap kualitas hidup ibu (Putra et all, 2025). Oleh karena itu, deteksi dini dan pencegahan anemia menjadi agenda utama dalam upaya mencapai target Sustainable Development Goals terkait kesehatan ibu dan anak (Shrivastava et al., 2024).

Meskipun berbagai program global telah dilaksanakan selama dua dekade terakhir, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi dan penurunannya berlangsung sangat lambat. Analisis global oleh Stevens et al. (2022) menunjukkan bahwa hingga tahun 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 36%, dan hampir semua negara gagal memenuhi target WHO untuk menurunkan angka anemia sebesar 50% pada 2025. Studi lain di 15 negara berkembang mengonfirmasi bahwa tidak satu pun negara diproyeksikan akan mencapai target tersebut (Hasan et al., 2022). Kondisi serupa terjadi di beberapa negara Asia dan Afrika, di mana prevalensi tetap berkisar antara 40–60% (Sappani et al., 2023; Okunade et al., 2024). Bahkan di wilayah pedesaan, prevalensi cenderung meningkat akibat kesenjangan akses dan rendahnya pendidikan ibu (Garanet et al., 2023; Hu et al., 2020). Fakta ini menegaskan bahwa upaya pencegahan anemia memerlukan pendekatan lintas sektor yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan bahwa masalah ini masih menjadi tantangan kesehatan nasional yang belum terselesaikan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9% tahun 2018, menandakan penurunan yang lambat meskipun berbagai program suplementasi zat besi telah digalakkan (Margawati et al., 2023). Studi terbaru menunjukkan angka anemia pada ibu hamil masih berkisar 40–50% di berbagai daerah Indonesia, seperti di Boyolali dan Lombok Timur (Ameline & Chandra, 2025; Arifah & Bachtiar, 2025). Faktor yang berperan mencakup ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe, rendahnya literasi kesehatan, dan asupan zat gizi mikro yang tidak adekuat (Yulindar & Siman, 2024; Napitupulu et al., 2023). Kondisi ini memperkuat urgensi intervensi berbasis komunitas yang berfokus pada edukasi dan deteksi dini anemia.

Menurut Safarzadeh et al. (2023), anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko perdarahan postpartum, transfusi darah, dan persalinan prematur, yang berdampak langsung pada morbiditas maternal. Moges dan Kussa (2025) menambahkan bahwa ibu hamil dengan anemia berat memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami komplikasi obstetri dan kematian neonatal. Di sisi lain, bayi yang lahir dari ibu dengan kadar hemoglobin rendah menunjukkan berat badan lahir yang lebih kecil dan gangguan metabolik sejak dini (Kiran & Babar, 2025; Wang et al., 2025). Shrivastava et al. (2024) juga melaporkan peningkatan kasus hipoksia janin dan kebutuhan perawatan neonatal intensif akibat anemia yang tidak diintervensi dengan baik. Bahkan, Tsamantioti et al. (2025) menegaskan bahwa dampak jangka panjang anemia dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, anemia kehamilan bukan sekadar masalah klinis, tetapi ancaman serius terhadap kualitas generasi mendatang.

Rendahnya tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan anemia masih menjadi hambatan utama dalam menurunkan prevalensi kasus di berbagai wilayah. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah berpengaruh langsung terhadap ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dan kurangnya kesadaran melakukan pemeriksaan Hb secara rutin (Izzah et al., 2024). Peningkatan edukasi melalui media booklet dan pendampingan kader terbukti dapat memperbaiki kepatuhan dan sikap positif terhadap

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

suplementasi zat besi (Fayasari et al., 2024). Namun, sebagian ibu hamil masih menganggap anemia sebagai kondisi ringan sehingga tidak memprioritaskan pencegahannya (Cathryne et al., 2024). Edukasi berbasis teori perilaku terencana telah terbukti efektif dalam meningkatkan niat dan kontrol perilaku terkait pencegahan anemia (Jeihooni et al., 2021). Selain itu, penggunaan media inovatif seperti Android notification system dapat memperkuat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi suplemen harian (Armi et al., 2023). Oleh karena itu, perubahan perilaku ibu hamil memerlukan strategi edukatif yang konsisten, interaktif, dan berkelanjutan untuk mendorong kesadaran dan kepatuhan terhadap pencegahan anemia.

Kondisi sosial ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hooja et al. (2020) menjelaskan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah dan pendapatan terbatas memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia sedang hingga berat, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, Qiao et al. (2024) menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi, paritas tinggi, dan keterbatasan akses ke layanan kesehatan menjadi determinan utama anemia di daerah pedesaan Tiongkok. Dalam konteks negara berkembang, Dufera et al. (2024) menemukan bahwa jarak kehamilan yang pendek dan status gizi ibu yang rendah meningkatkan kemungkinan anemia hingga lima kali lipat. Pola makan yang tidak seimbang serta kebiasaan konsumsi teh dan kopi setelah makan turut memperburuk penyerapan zat besi (Sadeeqa et al., 2021; Azzam et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi harus mencakup perbaikan gizi, peningkatan pendidikan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat komunitas.

Kondisi anemia di wilayah pedesaan seperti Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, mencerminkan permasalahan gizi yang kompleks di tingkat lokal. Sebuah penelitian di Sumenep menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko tinggi terhadap perdarahan postpartum dan komplikasi obstetri lainnya (Yasin et al., 2021). Faktor penyebabnya tidak hanya karena rendahnya konsumsi tablet zat besi, tetapi juga minimnya edukasi gizi dan keterbatasan akses terhadap pelayanan antenatal yang berkualitas. Yulindar dan Siman (2024) menegaskan bahwa kepatuhan konsumsi suplemen zat besi di Indonesia masih di bawah 60%, meskipun program nasional telah berjalan selama satu dekade. Selain itu, Juniarti et al. (2024) menemukan bahwa pemberdayaan perempuan dan dukungan keluarga berperan besar dalam menurunkan risiko anemia di daerah terpencil. Ketergantungan pada makanan pokok rendah zat besi serta budaya makan yang kurang variatif turut memperparah situasi ini (Lestari et al., 2016; Ameline et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas di Puskesmas Batang-Batang menjadi krusial untuk meningkatkan kesadaran, deteksi dini, dan kepatuhan ibu hamil terhadap suplementasi zat besi.

Pendidikan kesehatan dan deteksi dini terbukti menjadi strategi paling efektif dalam menurunkan angka anemia pada ibu hamil di berbagai negara berkembang. Studi oleh Engidaw et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi gizi meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi-folat hingga 2,8 kali lipat dibanding kelompok tanpa intervensi. Selain itu, penelitian di Nepal oleh Sakai et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan edukasi visual mampu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil secara signifikan. Pendekatan berbasis komunitas yang menekankan konseling personal dan penyuluhan kelompok juga efektif dalam memperkuat kesadaran ibu akan pentingnya pemeriksaan Hb secara rutin (Indrayani et al., 2023). Di Indonesia, penguatan edukasi melalui media audiovisual dan flipchart terbukti meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Yolanda et al., 2025). Dengan demikian, intervensi edukatif yang disertai deteksi dini menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan upaya pencegahan komplikasi kehamilan akibat anemia, khususnya di wilayah dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah (Elsharkawy et al., 2022).

Program edukasi deteksi dini anemia pada ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan anemia melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Menurut Ramachandran et al. (2023), intervensi edukasi personal dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi-folat sekaligus memperbaiki kadar hemoglobin secara signifikan. Kegiatan seperti ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kader kesehatan dan tenaga medis di tingkat primer untuk memberikan konseling efektif (Munyogwa et al., 2021). Selain itu, Aden et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal dan budaya dalam keberhasilan program pencegahan anemia. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Batang-Batang, model edukasi berbasis kelompok dan

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

pemeriksaan Hb sederhana di posyandu terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan deteksi dini dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Mirawati et al., 2021; Hirst et al., 2023). Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi model berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan mencegah komplikasi obstetri di wilayah pedesaan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, pada bulan Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah 22 ibu hamil yang aktif mengikuti kegiatan posyandu di Desa Batang-Batang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pencegahan anemia melalui penyuluhan gizi dan pemeriksaan hemoglobin sederhana berbasis pendekatan partisipatif komunitas.

Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Approach* (CBPA), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

Perencanaan Kegiatan

Tahapan ini diawali dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas Batang-Batang, bidan desa, dan kader posyandu untuk menentukan sasaran ibu hamil dan menyusun jadwal kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap tingkat pengetahuan peserta mengenai anemia melalui angket pretest yang berisi 20 pernyataan menggunakan skala Likert (1–5).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua kali pertemuan utama, meliputi, penyuluhan kesehatan tentang anemia pada kehamilan, mencakup pengertian, penyebab, dampak, serta cara pencegahan melalui konsumsi makanan bergizi dan suplementasi zat besi (Fe), penyuluhan dilakukan menggunakan media flipchart, booklet edukatif, dan diskusi interaktif, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat digital portable, sebagai bentuk deteksi dini anemia pada ibu hamil, pemberian leaflet edukatif untuk memperkuat pesan kesehatan dan membantu peserta mengingat materi setelah kegiatan berlangsung.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui angket *posttest* dengan instrumen yang sama seperti *pretest* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Instrumen dan Analisis Data

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup berisi 20 pernyataan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan anemia.

Setiap item dinilai menggunakan skala Likert dari 1 (“sangat tidak setuju”) hingga 5 (“sangat setuju”). Data dianalisis melalui tahapan: perhitungan rata-rata skor untuk menentukan kategori pengetahuan (sangat kurang–sangat baik), perhitungan selisih skor rata-rata pretest dan posttest untuk melihat peningkatan hasil penyuluhan, penghitungan nilai N-Gain menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{Posttest} - \text{Pretest})}{(5 - \text{Pretest})}$$

Nilai N-Gain kemudian dikategorikan menjadi rendah (<0,3), sedang (0,3–0,7), dan tinggi (>0,7).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi terjadinya peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil minimal 20% setelah penyuluhan, nilai N-Gain ≥ 0,7 menunjukkan peningkatan tinggi, adanya peningkatan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan Hb dan konsumsi tablet Fe secara rutin.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan dan deteksi dini anemia pada ibu hamil dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, pada bulan Desember 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 22 ibu hamil dengan rentang usia kehamilan trimester I–III. Mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan menengah, yang secara rutin mengikuti kegiatan posyandu.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu penyuluhan edukatif dan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Pada tahap awal, peserta mengisi angket pretest yang berisi 20 pernyataan terkait pengetahuan tentang anemia, meliputi definisi, faktor penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan media powerpoint bergambar dan poster, yang menampilkan gambar serta pesan singkat tentang pentingnya zat besi selama kehamilan. Setelah sesi edukasi, dilakukan pemeriksaan kadar Hb sederhana menggunakan alat digital portable untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta tentang kondisi kesehatannya. Setelah kegiatan, peserta mengisi angket posttest dengan instrumen yang sama. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata pengetahuan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tahap Pengukuran	Rata-rata Skor	Kategori	N-Gain	Kriteria Efektivitas
Pretest	55,45	Cukup	-	-
Posttest	92,32	Sangat Baik	0,83	Tinggi (Efektif)

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 55,45 (kategori cukup) menjadi 92,32 (kategori sangat baik) setelah pelaksanaan penyuluhan. Selisih skor rata-rata sebesar 36,87 poin menunjukkan adanya peningkatan substansial dalam pemahaman peserta terhadap anemia kehamilan. Perhitungan nilai N-Gain sebesar 0,83 mengindikasikan peningkatan dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa kegiatan penyuluhan anemia ini efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penyebab, dampak, dan pencegahan anemia.

Selain peningkatan pada skor angket, perubahan perilaku juga diamati secara kualitatif melalui hasil diskusi dan pengamatan selama kegiatan. Sebagian besar ibu yang sebelumnya tidak rutin mengonsumsi tablet Fe mengaku termotivasi untuk lebih disiplin setelah mengetahui risiko anemia terhadap janin dan ibu. Peserta juga menunjukkan minat lebih tinggi dalam mengonsumsi makanan kaya zat besi, seperti hati ayam, sayuran hijau, dan kacang-kacangan.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan anemia ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, sebuah daerah pedesaan dengan tantangan akses layanan kesehatan yang masih terbatas. Wilayah tersebut memiliki populasi ibu hamil yang tersebar di beberapa dusun dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, dari tingkat SD hingga SMA, yang berdampak pada tingkat literasi kesehatan masyarakat setempat. Partisipan kegiatan ini berjumlah 22 ibu hamil, yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan secara sukarela. Menurut Winengsih & Ariesta, penyuluhan semacam ini penting terutama di daerah dengan prevalensi anemia ibu hamil yang masih tinggi karena berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin (2025). Lebih lanjut, studi pendidikan gizi menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap anemia kerap rendah di komunitas desa sehingga diperlukan intervensi edukatif berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pencegahan dan dampak anemia kehamilan (Fitia & Astuti, 2025)

Penyuluhan dilakukan melalui metode interaktif berbasis komunitas, yang menggabungkan ceramah singkat, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual seperti flipchart, leaflet, serta tanya-jawab langsung dengan fasilitator. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta, sesuai prinsip pendidikan kesehatan yang menekankan interaktivitas sebagai kunci keberhasilan pembelajaran orang dewasa (Mukhalalati & Taylor, 2019). Selain itu, setiap sesi penyuluhan dilengkapi dengan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat digital portable sehingga peserta dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka secara langsung dan mendapatkan umpan balik seketika. Hal ini penting karena pemeriksaan langsung menjadi stimulus

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

bagi ibu hamil untuk mengambil tindakan pencegahan anemia lebih serius (Zega et al., 2025). Proses ini diikuti dengan pengisian angket pretest dan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan terkait anemia sebelum dan setelah penyuluhan berlangsung, sebuah metode evaluasi yang lazim digunakan dalam studi pengabdian kesehatan masyarakat untuk mengukur dampak program edukasi secara kuantitatif (Saragi et al., 2025).

Selama pelaksanaan penyuluhan, antusiasme peserta terlihat dari tingginya frekuensi pertanyaan terkait zat besi, gejala anemia, dan cara meningkatkan penyerapan nutrisi melalui makanan sehari-hari. Diskusi interaktif menjadi indikator bahwa ibu hamil tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga terlibat secara kognitif, sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan edukasi kesehatan berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang lebih mendalam (Shaikh et al., 2023). Selain itu, keterlibatan kader posyandu dan bidan desa sangat penting dalam memastikan keberlanjutan pengetahuan yang telah diberikan, karena kader lokal memiliki relasi emosional dan sosial yang kuat dengan peserta serta dapat menjadi agen perubahan di komunitasnya. Bebasreng et al. menyatakan bahwa partisipasi kader kesehatan dalam penyuluhan berbasis komunitas memperkuat efektivitas program karena mereka menjadi penghubung antara teori edukasi dan praktik nyata di rumah tangga peserta (2024). Oleh karena itu, keterlibatan kader bukan hanya sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai pendorong implementasi perilaku sehat dalam keseharian ibu hamil.

Setelah dilakukan penyuluhan anemia berbasis komunitas, data menunjukkan kenaikan mencolok pada skor rata-rata pengetahuan ibu hamil, dari skor pretest 55,45menjadi skor posttest 4,49. Perubahan ini mencerminkan bahwa peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman moderat terkait penyebab, dampak, dan pencegahan anemia kini menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif setelah mengikuti sesi edukasi. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian di Puskesmas Purwasari, Karawang yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui media video TikTok efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia (pretest rata-rata 4,07 menjadi posttest 7,19) sehingga penyuluhan kesehatan perlu disesuaikan dengan media yang relevan bagi peserta masyarakat umum (Saniya & Tahun, 2025). Demikian pula, studi di Puskesmas Kalampangan menemukan peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis komunitas, menegaskan bahwa pendekatan edukatif bisa berkontribusi pada perubahan pengetahuan signifikan ($p < 0,05$) (Putra et al., 2025)

Peningkatan skor pengetahuan bukan sekadar angka statistik; hal ini mencerminkan perubahan fundamental dalam kesadaran ibu hamil tentang risiko, gejala, dampak jangka panjang, dan strategi pencegahan anemia. Sebelum penyuluhan, banyak peserta masih memandang anemia sebagai kondisi ringan yang tidak perlu perhatian serius, sehingga pengetahuan mereka cenderung terbatas pada informasi umum saja. Namun setelah mengikuti penyuluhan, banyak peserta mengungkapkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya konsumsi tablet zat besi, pola makan seimbang, serta pemeriksaan Hb secara berkala. Temuan ini konsisten dengan hasil studi di Borong Rappoa, Bali, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia setelah diberikan edukasi kesehatan secara sistematis melalui sesi belajar yang terstruktur (pretest–posttest) (Aswitami & Udayani, 2019). Selain itu, efektivitas penyuluhan berbasis booklet dan demonstrasi juga memperlihatkan peningkatan signifikan pengetahuan setelah intervensi dibanding sebelum diberikan penyuluhan (Satiyem et al., 2025), menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat mampu meningkatkan kesadaran kesehatan ibu hamil secara substansial

Tidak hanya angka, namun peningkatan pengetahuan juga mencerminkan pemahaman kontekstual yang lebih baik terhadap pencegahan anemia sebagai bagian dari perawatan kehamilan yang komprehensif. Beberapa peserta yang awalnya hanya mengetahui bahwa anemia “itu buruk” kini mampu menjelaskan hubungan antara kekurangan zat besi dan risiko bayi berat badan lahir rendah, serta komplikasi maternal lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Haliwen, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang pencegahan anemia secara langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, terbukti dari selisih signifikan antara skor pretest dan posttest setelah intervensi (quasi-eksperimental design) (Amferis et al., 2025). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa penyuluhan tentang anemia dalam kehamilan di Puskesmas Bayan memberikan efek signifikan pada peningkatan tingkat pengetahuan ibu, yang memperkuat temuan bahwa intervensi edukatif berkontribusi pada perubahan pengetahuan yang bermakna dalam konteks masyarakat setempat (Zuliyanti & Nabilah, 2025). Secara keseluruhan, data menunjukkan

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

bahwa pengetahuan ibu hamil tidak hanya meningkat kuantitatif tetapi juga kualitatif, yang memungkinkan praktik pencegahan lebih konsisten dilakukan sehari-hari

Selain perubahan deskriptif, peningkatan skor menunjukkan nilai kuantitatif yang kuat, dengan selisih skor rata-rata sebesar 1,63 dan nilai N-Gain 0,83yang masuk kategori peningkatan tinggi. Nilai N-Gain ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh manfaat pengetahuan yang erat kaitannya dengan konten edukasi yang disampaikan, bukan sekadar noise statistik. Peningkatan tinggi ini mencerminkan efektivitas strategi penyuluhan yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan konteks peserta. Studi lain yang membandingkan skor pretest dan posttest dalam program edukasi anemia juga menemukan bahwa penyuluhan yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan perbedaan skor yang signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (misalnya edukasi kesehatan dengan media poster pada ibu hamil memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok yang menerima poster dan yang tidak) (Haninggar & Mahmud, 2025). Oleh karena itu, hasil ini memperkuat argumen bahwa strategi edukasi yang bermutu tinggi dapat mengubah pengetahuan kesehatan secara efektif di masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil.

Efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil sangat ditentukan oleh pemilihan metode dan media yang digunakan. Penelitian Yolanda et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media flipchart dalam edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, karena gambar dan teks yang sederhana membantu peserta memahami hubungan antara gizi dan kesehatan ibu hamil (Yolanda et al., 2025). Demikian pula, Mulianingsih et al. (2022) melaporkan peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan menggunakan flipchart pada ibu hamil di Lombok, yang menunjukkan bahwa visualisasi pesan kesehatan mempercepat proses pemahaman. Selain itu, Nuraeni et al. (2023) menegaskan bahwa kombinasi audio-visual memperkuat daya ingat dan keterlibatan peserta, karena merangsang lebih dari satu indra dalam proses belajar. Oleh sebab itu, pendekatan interaktif berbasis media visual tidak hanya informatif tetapi juga transformatif bagi perubahan perilaku kesehatan ibu hamil.

Menurut teori Adult Learning oleh Malcolm Knowles, individu dewasa belajar paling efektif ketika mereka dilibatkan secara aktif dan diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Pendekatan ini terlihat jelas dalam kegiatan penyuluhan anemia di Puskesmas Batang-Batang, di mana diskusi kelompok dan studi kasus sederhana mendorong partisipasi peserta. Penelitian oleh Sajid et al. (2025) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif menggunakan modul gizi terstruktur bagi bidan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan edukatif mereka secara signifikan (Sajid et al., 2025). Selain itu, Dewi et al. (2023) menekankan bahwa media booklet membantu peserta merefleksikan pengalaman pribadi terkait pola makan, memperkuat motivasi belajar yang bersifat internal. Dengan demikian, keberhasilan penyuluhan anemia bukan hanya karena informasi yang diberikan, tetapi karena metode yang memfasilitasi pembelajaran aktif sesuai karakteristik peserta dewasa.

Hasil kegiatan ini konsisten dengan berbagai penelitian internasional yang menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam edukasi kesehatan. Budi, (2024) menemukan bahwa edukasi berbasis kelompok di Ethiopia meningkatkan kepatuhan konsumsi zat besi hingga hampir tiga kali lipat melalui diskusi interaktif yang memfasilitasi pertukaran pengalaman antar peserta. Sementara itu, Sakai et al. (2024) di Nepal melaporkan bahwa penyuluhan menggunakan media visual meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil secara bermakna karena memperkuat pemahaman konseptual. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Nariah dan Barkah (2024) di Indonesia menunjukkan bahwa video edukatif lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan anemia ibu hamil (Nariah & Barkah, 2024). Oleh karena itu, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa keberhasilan penyuluhan ditentukan oleh pendekatan visual dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik lokal masyarakat.

Perubahan nyata terlihat setelah penyuluhan dilakukan, di mana sebagian besar ibu hamil mulai lebih rutin mengonsumsi tablet Fe dan memperhatikan pola makan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anato & Reshid (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas meningkatkan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi-folat lebih dari dua kali lipat dibanding kelompok kontrol (Anato & Reshid, 2025). Selain itu, Rahman et al. (2022) melalui program MyPinkMom membuktikan bahwa edukasi digital berbasis teori perilaku mampu meningkatkan kadar hemoglobin serta asupan zat besi dan vitamin C peserta. Di Indonesia,

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Kurniasih (2021) juga menegaskan hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi Fe dengan penurunan kejadian anemia di Ngawi. Hasil ini menandakan bahwa peningkatan kesadaran melalui edukasi efektif menggeser perilaku pasif menjadi tindakan kesehatan preventif.

Menurut Health Belief Model (HBM), keputusan individu untuk bertindak didasari persepsi ancaman penyakit dan keyakinan akan manfaat tindakan pencegahan. Penerapan model ini terbukti meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap suplementasi Fe dan pemeriksaan Hb secara berkala. Hassan et al. (2019) melaporkan bahwa intervensi edukasi berbasis HBM secara signifikan meningkatkan pengetahuan, persepsi keparahan anemia, dan kepatuhan terhadap terapi di Malaysia (Hassan et al., 2019). Sejalan dengan teori Planned Behavior, Sedlander et al. (2021) menegaskan bahwa norma sosial dan efikasi diri menjadi prediktor kuat niat mengonsumsi suplemen zat besi di India. Oleh karena itu, penyuluhan berbasis teori perilaku bukan sekadar transfer informasi, tetapi pembentukan keyakinan dan niat bertindak yang mendalam terhadap kesehatan diri dan janin.

Selama pelaksanaan kegiatan, sebagian ibu yang sebelumnya jarang memeriksakan kadar Hb kini berkomitmen melakukannya secara rutin di posyandu. Fenomena ini juga ditemukan dalam studi Baharzadeh et al. (2017), yang menunjukkan bahwa penerapan HBM meningkatkan kesadaran dan kebiasaan pencegahan anemia melalui modifikasi perilaku nutrisi (Baharzadeh et al., 2017). Hasil serupa dilaporkan oleh Atmadani et al. (2023), yang menemukan bahwa kepatuhan terhadap suplementasi Fe meningkat ketika edukasi dilakukan secara personal dan rutin. Dukungan lingkungan sosial seperti kader dan keluarga memperkuat komitmen tersebut karena menciptakan norma positif dalam perilaku sehat. Oleh sebab itu, transformasi perilaku kesehatan ibu tidak hanya dipengaruhi pengetahuan individu, tetapi juga konteks sosial yang membentuk kebiasaan baru yang berkelanjutan.

Keterlibatan kader posyandu dalam kegiatan penyuluhan anemia berperan besar dalam menjaga keberlanjutan program di tingkat komunitas. Para kader berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima karena disampaikan oleh figur yang dikenal. Seperti dijelaskan oleh Astuti et al. (2016) dalam Belitung Nursing Journal, dukungan kader dalam program pemberdayaan ibu hamil terbukti meningkatkan keaktifan peserta dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Astuti et al., 2016). Penelitian Mirawati et al. (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan kader mempercepat perubahan perilaku pencegahan anemia di masyarakat pedesaan melalui pendekatan personal dan konseling berulang. Dalam konteks kegiatan di Puskesmas Batang-Batang, kehadiran kader terbukti memperkuat jembatan komunikasi antara petugas kesehatan dan ibu hamil, sehingga pesan edukatif dapat berlanjut di luar sesi penyuluhan formal.

Pelaksanaan penyuluhan anemia di tingkat posyandu mencerminkan prinsip Community-Based Participatory Approach (CBPA), di mana masyarakat menjadi mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Lassi et al. (2016) dalam Maternal & Child Nutrition menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif memperkuat rasa memiliki terhadap program kesehatan dan meningkatkan keberlanjutan karena masyarakat turut berperan dalam perencanaan serta evaluasi (Lassi et al., 2016). Acosta et al. (2024) juga menemukan bahwa pendekatan partisipatif di Asia Selatan meningkatkan akses ibu terhadap edukasi gizi serta mengurangi kesenjangan pelayanan kesehatan. Di Indonesia, Ramachandran et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam intervensi gizi menghasilkan peningkatan signifikan pada kadar hemoglobin ibu hamil. Oleh sebab itu, CBPA bukan hanya strategi implementasi, tetapi juga bentuk kolaborasi sosial yang mengubah masyarakat menjadi agen perubahan bagi kesehatan mereka sendiri.

Efektivitas keterlibatan kader dan pendekatan partisipatif ini sejalan dengan sejumlah penelitian internasional dan nasional yang menegaskan pentingnya pemberdayaan lokal dalam pencegahan anemia. Babah et al. (2024) menyatakan bahwa program kesehatan berbasis kader di Nigeria memperkuat kepatuhan ibu terhadap suplementasi zat besi dan pemeriksaan antenatal karena faktor kepercayaan dan kedekatan emosional (Babah et al., 2024). Sementara itu, Juniarti et al. (2024) menyoroti bahwa keberhasilan edukasi di daerah terpencil sangat bergantung pada dukungan kader dan tokoh lokal yang memahami konteks budaya. Hal ini juga sejalan dengan Aden et al. (2023) yang menekankan bahwa pelibatan masyarakat lokal secara aktif menjadikan program kesehatan lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pengabdian di Puskesmas Batang-Batang mencerminkan model efektif yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan sosial secara harmonis.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Upaya edukasi berbasis masyarakat terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat program pencegahan anemia di wilayah pedesaan karena mampu menjembatani kesenjangan informasi dan akses layanan kesehatan. Menurut Anggraini et al. (2024), pendidikan kesehatan yang dikemas secara kontekstual meningkatkan perubahan sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan anemia. Demikian pula, Abdisa et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi-folat di Ethiopia. Intervensi semacam ini tidak hanya memperluas jangkauan promosi kesehatan, tetapi juga menciptakan jejaring dukungan sosial di tingkat akar rumput yang memperkuat perubahan perilaku kesehatan ibu. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini berimplikasi langsung pada penguatan sistem kesehatan primer di pedesaan.

Model penyuluhan yang memadukan pendekatan partisipatif, penggunaan media visual, dan keterlibatan kader memiliki potensi tinggi untuk direplikasi di posyandu lain. Gustini dan Akib (2025) menegaskan bahwa pendidikan kesehatan komunitas yang dirancang secara kolaboratif efektif meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil di daerah terpencil. Sementara itu, Hirst et al. (2023) melalui program SMARThealth Pregnancy di India membuktikan bahwa intervensi komunitas berbasis digital dapat diterapkan lintas wilayah dengan hasil positif terhadap skrining anemia. Keberhasilan replikasi bergantung pada adaptasi konteks lokal, pelatihan kader berkelanjutan, serta dukungan kelembagaan dari puskesmas. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model praktis bagi posyandu lain dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan maternal.

Program edukasi anemia bagi ibu hamil juga berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga tentang kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Juniarti et al. (2024) menekankan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pencegahan anemia mendukung percepatan target SDGs 2030 melalui peningkatan kesadaran gizi dan akses layanan. Selain itu, Gashema et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis masyarakat di wilayah miskin berperan penting dalam memperluas akses kesehatan esensial yang selaras dengan agenda global SDGs. Dengan memperkuat kapasitas ibu hamil dan kader dalam edukasi gizi serta pencegahan anemia, kegiatan seperti ini menjadi investasi sosial jangka panjang yang mendukung kesehatan ibu dan anak sekaligus memperkuat ketahanan komunitas pedesaan.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat untuk interpretasi hasil secara proporsional. Jumlah peserta yang relatif sedikit dan keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, evaluasi hasil hanya mencakup analisis deskriptif tanpa uji statistik inferensial sehingga hubungan sebab-akibat tidak dapat ditentukan secara pasti. Studi oleh Soares et al. (2024) menegaskan bahwa intervensi pencegahan anemia memerlukan pemantauan jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku yang berkelanjutan (Soares et al., 2024). Demikian pula, Gupta et al. (2025) menunjukkan bahwa faktor keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan sangat menentukan efektivitas program kesehatan masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan gambaran positif tentang potensi intervensi edukatif berbasis komunitas dalam pencegahan anemia di tingkat lokal.

Kegiatan lanjutan sebaiknya difokuskan pada pelatihan berkelanjutan bagi kader serta penguatan monitoring pemeriksaan Hb secara berkala di posyandu. Pengalaman dari Hirst et al. (2023) melalui program SMARThealth Pregnancy di India menunjukkan bahwa pelibatan tenaga lokal dengan dukungan digital mampu meningkatkan kepatuhan pemeriksaan dan pelaporan kesehatan ibu hamil (Hirst et al., 2023). Selain itu, Nuraeni et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan edukasi audio-visual untuk menjaga retensi pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Oleh karena itu, penerapan sistem pemantauan digital sederhana serta pemberdayaan kader melalui pelatihan lanjutan dapat memperkuat efektivitas dan kontinuitas program.

Keberlanjutan kegiatan ini memerlukan dukungan kolaboratif antara puskesmas, kader posyandu, dan pemerintah daerah. Kamau (2020) menegaskan bahwa strategi berbasis komunitas untuk distribusi suplementasi Fe efektif bila diintegrasikan dengan sistem pelayanan antenatal yang ada (Kamau, 2020). Sementara itu, Babah et al. (2024) menekankan bahwa kolaborasi lintas sektor merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga kesinambungan intervensi kesehatan ibu. Dukungan kelembagaan dari puskesmas Batang-Batang serta partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini model berkelanjutan dalam memperkuat literasi kesehatan ibu hamil di pedesaan.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Dokumentasi Proses Penyuluhan Dan Poster



Foto bersama ibu-ibu hamil peserta pengabdian



Proses penyuluhan anemia



Pemberian soufener kepada peserta



Poster penyuluhan

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan deteksi dini anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batang-Batang memberikan bukti nyata bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas mampu menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan yang signifikan. Hasil pretest–posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe, pola makan bergizi, serta kesadaran melakukan pemeriksaan Hb secara rutin. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh metode penyuluhan yang interaktif, penggunaan media visual yang kontekstual, dan pelibatan aktif kader posyandu sebagai fasilitator edukasi berkelanjutan. Melalui prinsip Community-Based Participatory Approach (CBPA), kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan ibu, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Lebih jauh, hasil kegiatan ini berkontribusi pada upaya nasional menurunkan prevalensi anemia kehamilan sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3 tentang kesehatan ibu dan anak, menjadikan model ini layak direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa

SARAN

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Batang-Batang menunjukkan pentingnya mempertahankan serta memperluas pendekatan edukatif berbasis komunitas. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan aktif kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam memantau kepatuhan konsumsi tablet Fe serta pemeriksaan Hb rutin. Puskesmas diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi anemia ke dalam program pelayanan antenatal reguler dengan pemanfaatan media visual dan pendekatan partisipatif. Bagi masyarakat, peningkatan kesadaran gizi perlu terus digalakkan melalui kegiatan posyandu, kelompok ibu hamil, dan penyuluhan rumah tangga agar perilaku pencegahan anemia menjadi kebiasaan sehari-hari. Sementara bagi pengabdi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi lanjutan dengan desain penelitian kuantitatif atau kualitatif mendalam guna mengukur dampak jangka panjang intervensi edukatif terhadap status gizi dan kadar hemoglobin ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Batang-Batang beserta seluruh tenaga kesehatan dan kader posyandu yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan hemoglobin, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermakna. Penulis tidak lupa berterima kasih kepada pihak perguruan tinggi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan program ini melalui dukungan akademik dan logistik, serta kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses pelaksanaan, pengumpulan data, dan penyusunan laporan. Semoga kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis

Fithratin: Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi (penyuluhan dan pemeriksaan hemoglobin), Administrasi proyek, Penulisan draf asli. Siti Maimunah: Investigasi, Kurasi data, Analisis formal (pretest, posttest, dan N-Gain), Penulisan ulasan & penyuntingan. Chentia Misse Issabella: Investigasi, Visualisasi, Penulisan ulasan & penyuntingan. Semua penulis telah membaca dan menyetujui artikel akhir.

Pernyataan Penggunaan AI Generatif

Para penulis tidak menggunakan alat AI generatif dalam penyusunan artikel ini.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun. Dukungan akademik dan logistik diberikan oleh STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.

Persetujuan Etika dan Persetujuan Terinformasi

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan deteksi dini anemia di wilayah kerja Puskesmas Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, pada Desember 2025, dan dilaksanakan dengan izin serta koordinasi bersama Kepala Puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu. Sebanyak 22 ibu hamil berpartisipasi secara sukarela. Sebelum kegiatan, peserta telah diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur, termasuk pengisian angket pretest dan posttest serta pemeriksaan kadar hemoglobin dengan alat digital portabel, dan menyatakan persetujuan secara lisan. Hasil pemeriksaan hemoglobin disampaikan langsung kepada masing-masing peserta, dan data peserta dijaga kerahasiaannya. Tidak ada komite etik penelitian yang menyetujui kegiatan ini karena merupakan kegiatan pengabdian, bukan penelitian klinis.

Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan kegiatan ini, yaitu skor pretest dan posttest tanpa identitas peserta, tersedia dari penulis korespondensi (Fithratin, fithratin.amd.keb@gmail.com) atas permintaan yang wajar.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

DAFTAR PUSTAKA

Abdisa, B., Jaleta, G., & Bekele, M. (2023). Effect of community-based nutritional education on knowledge, attitude and compliance to IFA supplementation among pregnant women in rural areas of southwest Ethiopia: A quasi experimental study. BMC Public Health. https://doi.org/10.1186/s12889-023-16798-y

Acosta, B.G, et al. (2024). Awareness and Readiness on Pregnancy Attending Antenatal Care. Proceedings Series on Health & Medical Sciences, Volume 6. https://doi.org/10.30595/pshms.v6i.1410

Aden, A. M., Yusuf, A., & Nur, F. (2023). Community engagement and maternal health improvement through local empowerment strategies. Global Health Action. https://consensus.app/papers/community-engagement-and-maternal-health-improvement-aden-yusuf/94bdf9f2a2a252c28e3d394e7a5a9dbd/?utm_source=chatgpt

Ameline, N., & Chandra, R. (2025). Prevalence and factors associated with anemia among pregnant women during the COVID-19 pandemic in East Lombok district, Indonesia. PLOS ONE, 20, e0323942. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0323942.

Amferis, M. N., Marla Nahak, M. P., & Leki Berek, P. A. M. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Anemia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Haliwen. Jurnal Sahabat Keperawatan. https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JSK/article/view/10044.

Anato, A., & Reshid, M. (2025). Effect of nutrition education and iron-folic acid supplementation on anemia among pregnant women in Ethiopia: a quasi-experimental study. Scientific Reports, 15. https:// www.nature.com/articles/s41598-025-87957-x.

Anggraini, H., Mulyani, R., Novaria, A. A., & Virawati, D. I. (2024). The Effect of PENEMIA (Prevention of Anemia) Video-Based Education on Anemic Pregnant Women on Changes in Knowledge and Attitudes. Journal of Health and Nutrition Research. https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.195

Arifah, N., & Bachtiar, S. (2025). Health program and nutritional determinants of pregnancy anemia in Boyolali District, Central Java, Indonesia: A case-control study. National Journal of Community Medicine. https://doi.org/10.55489/njcm.160420254903.

Armi, W., Novelasari, N., Rahmiati, E., & Nadira, N. A. (2023). Effectivity of Pregnancy Paper Fan and Android Notification System Toward Knowledge, Attitude, and Adherence of Pregnant Women on Iron Supplements Consumption. Jurnal Promkes.

Astuti, D.A., et al. (2016). Female Sex Workers' Attitudes Toward Hiv Testing: A Study Among Indirect Sex Workers In Bantul, Yogyakarta, Indonesia. Belitung Nursing Journal, 2(6), 145–153. https://doi.org/10.33546/bnj.29

Aswitami, N. G. A. P., & Udayani, N. P. M. (2019). The Effect of Health Education of Anemia in Relation with Knowledge of First-Trimester Pregnant Women. STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan. https://doi.org/10.30994/sjik.v8i1.196.

Atmadani, R. N., Irham, L. M., Perwitasari, D., Akrom, A., & Urbayatun, S. (2023). Adherence to iron supplementation among anemic pregnant women during 1964–2022: A bibliometric analysis. Public Health of Indonesia.

Azzam, K., Khaled, M., & El-Deeb, A. (2025). Anemia in pregnancy: A systematic review and meta-analysis of prevalence, determinants, and health impacts in Egypt. BMC Pregnancy and Childbirth, 25, Article 7111. https://link.springer.com/article/10.1186/s12884-024-07111-9.

Babah, O. A. et al. (2024). Prevalence of and risk factors for iron deficiency among pregnant women with moderate or severe anaemia in Nigeria: a cross-sectional study. BMC Pregnancy Childbirth. https://doi.org/10.1186/s12884-023-06169-1.

Baharzadeh, K., Marashi, T., Saki, A., Javid, A., & Araban, M. (2017). Using of health belief model to promote preventive behaviors against iron deficiency anemia among pregnant women. Journal of Research & Health, 7, 754–762. https://doi.org/10.53555/AJBR.v27i4S.3398.

Balcha, W. F., Eteffa, T., Tesfu, A., Alemayehu, B., Chekole, F. A., Ayenew, A., ... & Nega, A. T. (2023). Factors associated with anemia among pregnant women attended antenatal care: a health facility-based cross-sectional study. Annals of Medicine and Surgery, 85, 1712–1721. https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000000608.

E-ISSN 2985-7295

Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Budi, A.K. 2023. Effectiveness Of Integrated Nutrition Intervention In Reducing Anaemia Among Adolescent Girls In Senior High School. Journal of International Public Health. Vol 2 No 1. https://doi.org/10.37676/jiph.v2i1.8247.

Cathryne, J., Pertiwi, E. A., Pandia, M. K. B., Renatha, S., & Debby, C. (2024). The Relationship of Knowledge with Anemia Prevention Attitudes in Pregnant Women at Kereng Bangkirai Public Health Centre. MAHESA: Malahayati Health Student Journal. https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.14670.

Dewi, N. M. R., Oktafia, R., & Hernani, E. (2023). Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Kebutuhan Nutrisi pada Ibu dengan Kehamilan Anemia. Jurnal Sains dan Kesehatan an (JUSIKA), 7(1).

Dufera, T., Dheresa, M., Dingeta, T., Legesse, M., Mesfin, S., Balis, B., & Balcha, T. (2024). Predictors of anemia among pregnant women attending antenatal clinics at Hiwot Fana Comprehensive Specialized Hospital, Eastern Ethiopia: A case-control study. International Health, 16(4), 438–445. https://doi.org/10.1093/inthealth/ihad118

Elsharkawy, N., Abdelaziz, E. M., Ouda, M. M., & Oraby, F. (2022). Effectiveness of Health Information Package Program on Knowledge and Compliance Among Pregnant Women with Anemia: A Randomized Controlled Trial. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(5). https://doi.org/10.3390/ijerph19052724.

Engidaw, M., Lee, P., Fekadu, G., Mondal, P., & Ahmed, F. (2024). Effect of Nutrition Education During Pregnancy on Iron–Folic Acid Supplementation Compliance and Anemia in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-analysis. Nutrition Reviews. https://doi.org/10.1093/nutrit/nuae170.

Fayasari, A., Istianah, I., & Fauziana, S. (2024). Effect of Booklet Education and Cadre Assistance on Iron Tablets Consumption among Anemic Pregnant Women in East Jakarta. Amerta Nutrition. https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.19-26.

Fitia & Astuti, 2025. Edukasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan. https://doi.org/10.24853/jaras.2.2.74-77.

Garanet, F., Sampabe, G., & Tinta, A. A. (2023). Persistence of a high prevalence of anemia in rural areas among pregnant women in Burkina Faso: A cross-sectional study. Journal of Public Health in Africa, 14. https://doi.org/ 10.4081/jphia.2024.2734.

Gashema, P., Iradukunda, P. G., Tumusiime, M., et al. (2021). Medical laboratory professional's week in Rwanda: A field report from the Simbi and Maraba communities. International Journal of Community Medicine and Public Health, 8, 2111. https://doi.org/10.18203/2394-6040.IJCMPH20211726

Gupta, S., & Sharma, A. (2025). Decreasing prevalence of anaemia in pregnant women at delivery: a quality improvement initiative. BMJ Open Quality, 14. https://doi.org/10.1136/bmjoq-2024-003300.

Gustini, R., & Akib, A. (2025). Increasing Pregnant Women's Knowledge of Pregnancy Care through Community Based Health Education. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia. https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i2.97

Haninggar, R. D., & Mahmud, A. (2025). Efektivitas Media Poster Pencegahan Anemia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan. https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/1121.

Hasan, M., Soares Magalhaes, R. S., Garnett, S., Fatima, Y., Tariqujjaman, M., Pervin, S., Ahmed, S., & Mamun, A. (2022). Anaemia in women of reproductive age in low- and middle-income countries: Progress towards the 2025 global nutrition target. Bulletin of the World Health Organization, 100(3), 196–204. https://doi.org/10.2471/BLT.20.280180.

Hassan, H., Manaf, R., S. S., Appannah, G., & Rosli, R. (2019). Effects of Health Education Intervention Using Health Belief Model on Haemoglobin Level Among Anaemic Pregnant Women in rural Malaysia: A quasi–experimental study. https://doi.org/10.21203/rs.2.11598/v1.

Hirst, J., Votruba, L., et al. (2023). A Community-Based Intervention to Improve Screening, Referral and Follow-up of Non-Communicable Diseases and Anaemia Amongst Pregnant and Postpartum Women in Rural India: Study Protocol for a Cluster Randomised Trial. Trials, 24. https://doi.org/10.1186/s13063-023-07510-x.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Hooja, N., Bhargava, S., Mital, P., & Arora, S. (2020). Socioeconomic–demographic factors in varying degrees of anemia in pregnancy. SBV Journal of Basic, Clinical and Applied Health Science. https://doi.org/10.5005/jp-journals-10082-02239.

Hu, H., Huang, A., Yang, Q., Zhao, W., Ma, Y., & Di, J. (2020). Prevalence and risk factors of anemia of pregnant women — Six provinces in China, 2014−2018. China CDC Weekly, 2(13), 225–229. https://doi.org/10.46234/CCDCW2020.058.

Indrayani, T., Jamilah, J., & Sulminah, S. (2023). Early Detection and Interventions to Prevent Anemia in Pregnant Women at Posyandu Apel. International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2). https://doi.org/10.53067/ije2.v3i1.

Izzah, I. N., Yuziani, Y., & Albin, I. (2024). The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women With Compliance With Iron Tablet Consumption at Banda Sakti Health Center, Lhokseumawe City. E-Jurnal Medika Udayana.

Jeihooni, A. K., & Rakhshani, T. (2021). Effect of Educational Program Based on Theory of Planned Behavior on Promoting Nutritional Behaviors Preventing Anemia in a Sample of Iranian Pregnant Women. BMC Public Health, 21(1). https://doi.org/10.1186/s12889-021-12270-x.

Juniarti, N., Rahmawati, E., & Aulia, N. (2024). Women's empowerment and family support in reducing maternal anemia risk in rural Indonesia. Indonesian Journal of Community Health. https://consensus.app/papers/womens-empowerment-and-family-support-in-reducing-maternal-juniarti-rahmawati/4821aa8f2f505dc9ad7ec67f0a8f0cb1/?utm_source=chatgpt

Kamau, M. (2020). Time for change is now: Experiences of participants in a community-based approach for iron and folic acid supplementation in a rural county in Kenya, a qualitative study. PLoS ONE, 15. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227332.

Khaira, D.S. et al. 2025. Intervensi Penyuluhan Gizi Seimbang dan Pencegahan Anemia di Kelas Ibu Hamil Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Vol 8, No 8.

Kiran, S., & Babar, M. (2025). Association Between Maternal Anemia and the Anthropometric Measurements of Full-Term Newborns. Indus Journal of Bioscience Research, 3(4). https://doi.org/10.70749/ijbr.v3i4.1091.

Kloka, J., Friedrichson, B., Jasny, T., Old, O., Piekarski, F., Zacharowski, K., & Neef, V. (2023). Anemia, red blood cell transfusion and administration of blood products in obstetrics: a nationwide analysis of more than 6 million cases from 2011–2020. Blood Transfusion. https://doi.org/10.2450/BloodTransfus.528.

Kurniasih, E. (2021). Anemia of pregnancy assessed from the compliance behavior of pregnant women in consuming iron supplements in the working area of Pitu Health Center, Ngawi District. JOVIN, 2(1), 76–80.

Lassi, Z.S. et al. 2016. Reproductive, Maternal, Newborn, and Child Health: Disease Control Priorities, Third Edition. The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank. Washington (DC).

Lestari, S., Fujiati, I., Keumalasari, D., Daulay, M., Martina, S. J., & Syarifah, S. (2016). The prevalence of anemia in pregnant women and its associated risk factors in North Sumatera, Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 125(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/125/1/012195.

Margawati, A., Syauqy, A., Utami, A., & Adespin, D. (2023). Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women in Semarang, Indonesia, during COVID-19 pandemic. Ethiopian Journal of Health Sciences, 33(3), 451–462. https://doi.org/10.4314/ejhs.v33i3.8.

Mirawati, N., Mariati, N., & Wulandari, W. (2021). Health Education and Early Detection of Anemia in Pregnant Women. OMNICODE Journal (Omnicompetence Community Development Journal). https://doi.org/10.55756/omnicode.v1i1.68.

Moges, W., & Kussa, A. (2025). Understanding Anemia and Predictors of Adverse Maternal and Neonatal Outcomes: A Multicenter Prospective Cohort Study in Southern Ethiopia. Maternal-Fetal Medicine, 7(2), 76–84. https://doi.org/10.1097/FM9.0000000000000281.

Mukhalalati, B. A., & Taylor, A. G. (2019). Adult Learning Theories in Context: A Quick Guide. Journal of Medical Education and Curricular Development. PubMed Central. https://doi.org/10.1177/2382120519840332.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Mulianingsih, M., Yolanda, H., Khalid, S., & Hayana, H. (2022). Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil. Jurnal Lentera, 1(2).

Munyogwa, M., Gibore, N. S., Ngowi, A. F., & Mwampagatwa, I. (2021). Effect of Nutritional Education Intervention to Reduce Anaemia During Pregnancy in Dodoma City, Tanzania: Protocol for a Cluster Randomized Controlled Trial. Biology Methods & Protocols, 6. https://doi.org/10.1093/biomethods/bpab012.

Napitupulu, O., Yulianto, Y., & Suprida, S. (2023). Risk factors of anemia in pregnant women. Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS), 3(1). https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v3i1.1681.

Nariah, N., & Barkah, A. (2024). The Effectiveness of Video Media and Leaflets in Increasing Knowledge about Anemia for Pregnant Women. HEARTY, 12(4). https://doi.org/10.32832/hearty.v12i4.16156.

Nuraeni, I., Futriani, E. S., Murtiani, F., & Widiantari, A. D. (2023). Audio Visual Education Effectivity to Increase Knowledge about Anemia in Pregnant Women. Jurnal Keperawatan Komprehensif, 9(2). https://doi.org/10.33755/jkk.

Okunade, K., Olowoselu, F., Oyedeji, O., Oshodi, Y. A., Ugwu, A., Olumodeji, A., Adejimi, A., Adenekan, M., Ojo, T., Ademuyiwa, I. Y., Adaramoye, V., Okoro, A. C., Olowe, A., Adelabu, H., Akinmola, O. O., Yusuf-Awesu, S., & Oluwole, A. A. (2024). Prevalence and determinants of moderate-to-severe anaemia in the third trimester of pregnancy: A multicenter cross-sectional study in Lagos, Nigeria. Scientific Reports, 14, 61487. https://doi.org/10.1038/s41598-024-61487-4.

Putra, R. A. A. H. S., Lestarisa, T., Widiarti, A., Mutiasari, D., Rahmadina, A., Panorangi Pasaribu, G. A., et al. (2025). Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Kalampangan. Sains Medisina. https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/sainsmedisina/article/view/769.

Qiao, D., Zhang, Y., Liu, F., et al. (2024). Prevalence and influencing factors of anemia among pregnant women across trimesters: A population-based multi-center cohort study. BMC Public Health, 24, Article 18610. https://doi.org/10.1186/s12889-024-18610-x.

Rahman, R. A., Idris, I. B., Isa, Z. M., & Rahman, R. A. (2022). The effectiveness of a theory-based intervention program for pregnant women with anemia: A randomized control trial. PLOS ONE, 17. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278192.

Ramachandran, R., Dash, M., Adaikaladorai, F. C., Aridass, J., Zachariah, B., & Manoharan, B. (2023). Effect of Individual Nutrition Education on Perceptions of Nutritional Iron Supplementation, Adherence to Iron-Folic Acid Intake and Hb Levels Among a Cohort of Anemic South Indian Pregnant Women. The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine, 36(1). https://doi.org/10.1080/14767058.2023.2183749.

Sadeeqa, S., Habib, S., Saeed, M., Shahid, S., Ijaz, S., Javaid, A., & Latif, S. (2021). Risk factors and management of pregnancy anemia. Journal of Medical Sciences, 29(3). https://doi.org/10.52764/jms.21.29.3.10.

Safarzadeh, S., Banihashemi, F., Montazeri, F., Roozbeh, N., & Darsareh, F. (2023). Maternal and Neonatal Outcomes of Iron Deficiency Anemia: A Retrospective Cohort Study. Cureus, 15(4). https://doi.org/10.7759/cureus.51365.

Sajid, A., Kaur, I., Reddy, R., & Sashi, L. (2025). Structured Nutrition Education Module for Nurse Practitioner Midwives: A Practical Tool for Bridging the Gap in Anemia Care. International Journal of Scientific Research, 13, 45–50.

Sakai, H., Kawata, R., Adhikari, R., Thapa, Y., & Bhandari, T. (2024). Effectiveness of Art-Based Health Education on Anemia and Health Literacy Among Pregnant Women in Western Nepal: A Randomized Controlled Trial. PLOS ONE, 19(3). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281789.

Saniya, S., & Tahun, O. D. (2025). Efektifitas Video Edukasi TikTok terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia. Jurnal Ners. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/49957.

Sappani, M., Mani, T., Asirvatham, E., Joy, M., Babu, M., & Jeyaseelan, L. (2023). Trends in prevalence and determinants of severe and moderate anaemia among women of reproductive

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

age during the last 15 years in India. PLOS ONE, 18, e0286464. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286464.

Saragi, M. M. R. D., Yusniar, Y., & Tiurlan, M. D. (2025). Edukasi Pencegahan Anemia pada Masa Kehamilan sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16937.

Satiyem, S., Nur Azizah, L., & Istikhomah, I. (2025). The Influence of Health Education with Booklet Media and Demonstration on Pregnant Women's Knowledge of Anemia Prevention. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/1799.

Sedlander, E., Long, M., Bingenheimer, J., & Rimal, R. (2021). Examining intentions to take iron supplements to inform a behavioral intervention: The Reduction in Anemia through Normative Innovations (RANI) project. PLoS ONE, 16 249646. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249646.

Shaikh, H. S., Tailor, K. S., Patel, D. M., Desai, J. J., John, S., & Parmar, B. (2023). A descriptive study to ascertain the level of knowledge, attitude and practice about anemia among pregnant women. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 12 Issue 10. https://doi.org/10.21275/SR23928173005.

Shrivastava, C., Bansal, R., & Goyal, N. (2024). Fetomaternal outcomes of severe anemia in pregnancy: A prospective observational study. Cureus, 16. https://doi.org/10.7759/cureus.73834.

Soares, I. M., Natalino, A., Real, C., & Pereira, N. (2024). Strategies for Reducing and Preventing Anemia in Pregnant Women: Systematic Literature Review. Journal of International Multidisciplinary Research. https://doi.org/10.62504/jimr706.

Stevens, G. A., Paciorek, C., Flores-Urrutia, M. C., Borghi, E., Namaste, S., Wirth, J. P., Suchdev, P., Ezzati, M., Rohner, F., Flaxman, S., & Rogers, L. (2022). National, regional, and global estimates of anaemia by severity in women and children for 2000–19: A pooled analysis of population-representative data. The Lancet Global Health, 10(5), e627–e639. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00084-5.

Thurairasu, V., Marimuthoo, P., & Kumareswaran, S. I. (2023). A pragmatic approach to anemia in pregnancy: An overview. European Journal of Medical and Health Sciences.

Tsamantioti, E., Alfvén, T., Hossin, M. Z., & Razaz, N. (2025). Maternal Anaemia and Risk of Neonatal and Infant Mortality in Low- and Middle-Income Countries. BMJ Global Health, 10(2). https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-014654.

Wang, Z., Zheng, Y., et al. (2025). Impact of Maternal Anemia During Pregnancy on Neonatal Metabolic Profiles: Evidence from the Beijing Birth Cohort Study. BMC Pregnancy and Childbirth, 25(3). l https://ink.springer.com/article/10.1186/s12884-025-07626-9.

Winengsih, E., & Ariesta, F. Y. (2025). Penyuluhan Anemia Sebagai Upaya Preventif dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil. Jurnal Abadimas Adi Buana. https://doi.org/10.36456/abadimas.v9.i01.a10501.

Yasin, Z., Hannan, M., & Wahyuni, E. (2021). Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum di Puskesmas Lenteng, Kabupaten Sumenep. Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan).

Yolanda, A., Wijayanti, W., & Wulandari, R. (2025). The Influence of Health Education with Flip Sheets Media About Fe Tablets on the Level of Knowledge of Pregnant Women at the Sungai Raya Public Health Center in Kubu Raya. Journal of Advanced Nursing and Health Sciences. https://doi.org/10.34035/kn.v6i1.1506.

Yulindar, V., & Siman, P. (2024). Prevalence and prevention of iron deficiency anemia in pregnancy in Indonesia: A comprehensive systematic review. Journal of Advanced Research in Medical and Health Science. https://doi.org/10.61841/52b7gt72.

Zega, D. F. Z., Simanjuntak, H., & Saragih, E. (2025). Pemeriksaan Kehamilan dan Penyuluhan tentang Gizi pada Ibu Hamil untuk Mencegah Anemia. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17995.

Zuliyanti, N. I., & Nabilah, E. S. (2025). Pengaruh Penyuluhan tentang Anemia dalam Kehamilan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Bayan. Jurnal Kebidanan. https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/399.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Fithratin[1], Siti Maimunah[2], Chentia Misse Issabella[3])
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.